



---

**Representasi Makna Tasamuh Dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

**Ahmad Syauqi Ilallah<sup>1</sup>, Rosyidi<sup>2</sup>**

**<sup>1,2</sup> Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan**

**Alamat: Desa, Dunglaok, Pragaan Laok, Kec. Pragaan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69465**

**Email: pekandangansangrapm@gmail.com**

**Abstrak**

Representasi merupakan suatu bentuk kata, gambar, urutan, cerita, dll yang mewakili ide, perasaan, fakta, dll. Representasi ini bergantung pada tanda dan gambar yang ada yang dipahami secara budaya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), representasi dapat diartikan sebagai perbuatan representasi atau keadaan representasi disebut representasi. Dalam penelitian ini mengkaji secara khusus tentang makna tasamuh dalam film Mencari Hilal. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa makna dari tasamuh yang terkandung dalam film tersebut beserta representasi dari makna tasamuh tersebut. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode analisis konten Roland Barthes. Adapun tahap pengumpulan data dalam kualitatif yakni: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis satu persatu dengan tahap indentifikasi, klasifikasi, dan interpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil bahwa makna tasamuh dalam film Mencari Hilal bahwa dalam film sekalipun banyak makna kehidupan dan peran penting manusia, apalagi tentang kebebasan beragama, berpendapat, dan bersosial. Dan tentang tasamuh yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manusia. Hak mengandung unsur perlindungan, kepentingan, dan kehendak. Hak selalu berkolerasi dengan kewajiban sebagai bentuk keseimbangan dalam hidup bermasyarakat. Keseimbangan antara hak, kewajiban, dan tanggungjawab merupakan bentuk keseimbangan dalam hidup bermasyarakat. Dalam film sekalipun banyak sekali makna makna tentang kehidupan sendiri

**Kata Kunci:** Film, Representasi, Tasamuh

---

**PENDAHULUAN**

Semakin berkembangnya zaman, Islam juga harus mengikuti perkembangan tersebut, salah satu cara menyampaikan pesan dakwah di era sekarang yaitu dengan menggunakan media film. Sebagai bentuk bahwa Islam tidaklah ketinggalan zaman dan terus diikuti oleh zaman dan di era agraris, peran ulama dan tokoh agama begitu kuat dalam mempengaruhi kehidupan masyarakat. Pendapat dan sikap mereka ditiru, didengarkan dan

dilaksanakan. Dengan mempelajari film-film lama dan sejarahnya, kita dapat mengetahui bagaimana cara orang berfikir dari waktu ke waktu.

Dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui media lisan (dakwah bil lisan). Namun demikian, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai hari ini. Terkait hal ini, film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah. Dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala identifikasi psikologis (Dr. H. Agus Ahmad Safei 2016:23.)

(Hadi 2022:15) Film dalam pengertian sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, gambar yang disiarkan melalui televisi (TV) dapat pula dikategorikan sebagai film. Dan juga film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi. (Mahareza 2020:21) Film disini dianggap sebagai komunikasi massa yang menjadi gabungan dari berbagai teknologi, seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Film merupakan gambar yang bergerak (Moving Picture) sebagai wujud dari adanya kebudayaan.

Menurut UU No 33 Tahun 2009 tentang perfilman, bahwa film adalah sebuah karya seni budaya yang merupakan suatu pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat atas dasar kaidah sinematografi dengan ataupun tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. (Yoyon Mudjiono, 2011:125–138). Terkait hal ini, film merupakan salah satu media komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah. Dalam proses menonton film biasanya terjadi gejala identifikasi psikologis. (Dr. H. Agus Ahmad Safei, 2016:23)

Tasamuh berasal dari bahasa Arab secara bahasa artinya, murah hati, lapang hati. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, tasamuh diartikan lapang dada, keluasaan pikiran, toleransi. Adapun pengertian tasamuh adalah sikap atau perbuatan melapangkan dada, tenggang rasa dalam menghadapi perbedaan, baik pendapat, keyakinan dan agama.

(Alfauzan Amin, 2014:209–220). Dalam tasamuh terdapat unsur menghormati, menghargai dan simpati. Tasamuh ini sangat penting, apalagi dalam kehidupan masyarakat yang bersifat heterogen atau majemuk, terutama dalam kehidupan beragama.

Sebuah hadist Rasulullah SAW telah menjelaskan tentang fungsi tasamuh. Rasulullah SAW bersabda: "Siapa yang membantu menghilangkan kesulitan orang mukmin satu kesulitan di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitan dia dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang menghadapi kesulitan, Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat." (HR Muslim). Hadist ini menjelaskan bahwa tasamuh pada dasarnya hikmahnya akan kembali kepada diri sendiri. Jika ingin menghilangkan kesulitan kita, maka bantulah orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Menurut Tatapangarsa, toleransi dalam bahasa arabnya "Tasamuh". Arti tasamuh ialah bermurah hati dalam pergaulan. Menurut Badawi bahwa tasmuh (toleransi) adalah pendirian atau sikap yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beranekaragam, meskipun tidak sependapat dengannya. (Ignatius Tri Endarto, 2018:18). Lebih lanjut dijelaskan bahwa tasāmuḥ (toleransi) ini, erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu.

Tasamuh adalah sikap suka mendengar dan menghargai pendapat dan pendirian orang lain. Lawan dari tasamuh ialah ashabiyah, fanatisme atau chauvinisme. Tasamuh merupakan kebesaran jiwa, keluasan pikiran dan kelapangan dada, sedangkan ta'ashub merupakan kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada. Orang yang bersifat tasāmuḥ akan menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya.

Film "Mencari Hilal" adalah salah satu film religi yang banyak menyampaikan pesan dakwah dan diantaranya dalam film tersebut memberikan representasi makna Tasamuh. Dalam film ini, menceritakan tentang dua orang tokoh ayah dan anak yang melakukan napak tilas mencari hilal yang dalam perjalanannya dihadapkan dengan beberapa konflik seperti perbedaan pendapat, budaya dan agama, dimana perbedaan pandangan itu sudah digambarkan dari karakter dua tokoh utama yang berbeda dalam pandangan, namun pada

akhirnya ada solusi dari konflik-konflik tersebut. Film ini cukup menggambarkan kondisi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari saat ini, dimana di dalamnya digambarkan interaksi antar masyarakat. Dan gambaran beberapa konflik seperti konflik antar agama, politik, dan budaya.

Adapun yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti film ini adalah film Mencari Hilal telah mendapatkan beberapa penghargaan selama tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2015 film ini menjadi pemenang di Festival Film Bandung kategori pemeran utama terpuji dengan penerima Deddy Sutomo, pemenang piala citra pada Festival Film Indonesia kategori pemeran utama pria terbaik yang diterima oleh Deddy Sutomo, dan masuk berbagai nominasi pada Festival Film Bandung diantaranya: kategori penata artistik terpuji, dan pemeran pembantu terpuji. Pada Festival Film Indonesia nominasi kategori: penulis skenario asli terbaik, penata musik terbaik, pengarah artistik terbaik, penyunting gambar terbaik, sutradara terbaik, dan film terbaik.

Dalam Film banyak terdapat dialog yang mengandung pesan-pesan kebebasan dalam Islam, berangkat dari latar belakang tersebut, kiranya perlu waktu untuk penelitian agar lebih mendalam pada aspek cerita film ini, guna memahami nilai-nilai karakter perjuangan berdakwah, yang kemudian dijadikan referensi dalam penelitian tersebut. Maka banyak yang terjadi dalam perkembangan zaman ini, sehingga jalur jalur yang seharusnya jadi jalan buat perkembangan manusia sendiri malah manusia yang mengikuti perkembangan zaman itu, maka dalam hal ini penulis mengangkat judul “Representasi makna Tasamuh dalam film Mencari Hilal (Analisis semiotika Roland Barthes)”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah pendekatan Analisis teks media dan jenis penelitiannya adalah Deskriptif Kualitatif yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan dalam bentuk angka-angka. Deskriptif kualitatif yang bersifat mendeskripsikan “makna data” atau fenomena yang dapat di tangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti pemaknaan terhadap fenomena atau kejadian itu bergantung pada kemampuan dan ketajamnan peneliti yang menganalisisnya.

Sedangkan peneliti memilih Analisis teks media dengan Metode Analisis Semiotika Roland Barthes berfokus pada pesan dakwah Islam dalam bertoleransi yang terdapat dalam

film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth, penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami objek penelitian secara holistic, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan – temuannya tidak melalui prosedur kuantitatif, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka, kualitaitaif merupakan sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat pada fakta. Kualitas nilai, atau makna yang hanya dapat dijelaskan melalui linguistic, bahasa dan kata-kata.

Dalam penelitian ini, menggunakan pengumpulan data dapat menggunakan sumber Primer dan sumber Skunder. Sumber Primer yaitu sumber data yang secara khusus menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data yang digunakan sebagai data primer adalah file film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth, sedangkan Sumber Sekunder berupa penelitian berupa pustaka dengan mempelajari dan mengkaji literatur – literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti untuk mendukung asumsi sebagai landasan teori yang dibahas yaitu data sumber pada berbagai refrensi seperti buku, jurnal, dokumen, media internet dan kaitannya dengan masalah penelitian pesan dakwah dalam film Mencari Hilal Karya Ismail Basbeth.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang mengambil atau mencari sumber data dari beberapa dokumen tertulis. Rifa'i Abu Bakar, 2020:114) yang berupa artikel, jurnal, buku-buku, catatan, majalah, arsip, surat kabar, transkrip dan segala hal yang berhubungan dengan penelitian. Maka langkah-langkah yang dilakukan adalah Mengumpulkan data-data yang ada baik melalui buku-buku, dokumen, majalah dan lain-lain, dan Menganalisa data-data tersebut, sehingga peneliti bisa menyimpulkan tentang masalah yang dikaji.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Metode Analisis Semiotika Roland Barthes yang mengkaji tanda dan bagaimana tanda itu bekerja, pemikiran ini didasari oleh pemikiran Saussure mengenai tanda yang dibaginya menjadi penanda dan petanda, dimana analisis Barthes dibagi menjadi beberapa tahap analisis yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas, yang menghasilkan

makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan antara signifier dan signified, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti (artinya terbuka bagi segala kemungkinan)

Dalam semiologi Barthes dan para pengikutnya, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sebagai reaksi untuk melawan keharfiahan denotasi yang bersifat opresif ini, Barthes mencoba menyingkirkan dan menolaknya. Baginya yang ada hanyalah konotasi. Ia lebih lanjut mengatakan bahwa makna “harfiah” merupakan sesuatu yang bersifat alamiah.

Teknik pengecekan keabsahan data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi (triangulation) dimana peneliti melihat adanya berbagai sudut pandang yang dapat diambil dalam mengecek keabsahan data penelitian. Triangulasi teknik adalah teknik Trigulasi yang peneliti gunakan untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi teknik adalah teknik pengecekan keabsahan data untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam semiologi Barthes, denotasi adalah level pertama dari sistem pelabelan, sedangkan implikasi adalah level kedua dari sistem pelabelan. Makna disebut sebagai makna objektif yang berkesinambungan, sebaliknya, implikasi disebut sebagai makna subjektif dan bervariasi. Setelah melakukan penelitian tersebut, peneliti menemukan 10 data adegan tentang makna tasamuh dalam film Mencari hilal, Data dalam bentuk dialog, peneliti peroleh dari transkrip film sedangkan data dalam bentuk adegan, peneliti peroleh dari visual film. bahwasanya di dalam film tersebut mengandung makna tasamuh yang terkandung pada Lapang dada, Tenggang rasa terhadap perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, mengakui hak orang lain, serta menghormati keyakinan orang lai,. Selain itu, pesan dalam film ini dinyatakan sangat kompleks karena mencakup berbagai unsur kehidupan manusia, yaitu hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan makhluk sosial. makna kebebasan yakni sebagai berikut :

## 1. Lapang dada

### Scene 1

#### a. Denotasi

Mahmud yang didatangi warga dan memberikan protes terhadapnya, tapi Mahmud dengan sabar dan tak menggunakan emosi menanggapi cemoohan mereka

Tabel 1. analisis penanda, petanda dan makna Lapang dada dalam scene 1

Penanda	Petanda	Makna
Ruang tamu, kursi, meja wajah serius, marah, dan wajah tenang Mahmud.	Warga pasar yang datang ke rumah Mahmud memberikan protes terhadap Mahmud.	Sejumlah warga memberikan protes terhadap Mahmud
Nada keras, muka serius, gerak tubuh.	Salah seorang warga membentak Mahmud	Mahmud dengan sabar dan rasa lapang dada menanggapi protes dari warga sembari memberikan arahan untuk merubah cara jual mereka.

#### b. Konotasi

Adegan pada scene 1 ini menunjukkan sikap tabah dan tetap tenang menghadapi amarah dari setiap orang, walaupun yang terjadi bukan jadi mendamaikan setidaknya dalam adegan tersebut kita diajarkan untuk tetap tabah dan lapang dada menghadapi semua masalah yang ada. Pengambilann gambar dengan teknik Medium Shot yang memfokuskan kepada Mahmud dengan ekspresi wajah tenang disertai dialog sebagai berikut:

Mahmud :“ibu, dagang itu tak melulu cari untung, tapi yang penting ridho”

Dari dialog tersebut menggambarkan sikap lapang dada dalam menanggapi setiap masalah, bukan membalas kemarahan tapi tetap memberikan arahan agar setiap orang bisa mengerti dengan apa yang diperbuat.

#### c. Mitos

Mengerti akan keadaan diperlukan, banyak sudah yang terjadi karena tak bisa berlapang dada, pertengkaran, permusuhan bahkan sampe pembalasan dendam. Emosi hanya akan membuat masalah semakin runyam, walaupun dalam scene tersebut masalah tak terselesaikan tapi setidaknya Mahmud mengajarkan tentang kesabaran dan kelapangan dada

## 2. Tenggang rasa terhadap perbedaan

### Scene 2

#### a. Denotasi

Heli yang tak terima ayahnya dijatuhkan secara tidak langsung, membalas omongan Arifin dan memberitahukan rasa tenggang rasa terhadap perbedaan.

Tabel .2 analisis penanda, petanda dan makna Tenggang rasa terhadap perbedaan dalam scene 2

Penanda	Petanda	Makna
Ruang tamu, dan Makanan diatas meja.	Arifin yang membantah pemikiran Mahmud.	Arifin yang tak setuju dan merasa bahwa pendapatnya disalahkan, malah menjatuhkan Mahmud.
Tiga orang, kursi keluarga, ekspresi emosi dan ekspresi tenang.	Heli yang memberikan tanggapan terhadap omongan Arifin terhadap ayahnya.	Heli tak terima dengan apa yang disampaikan Arifin, memberikan tanggapan tentang tenggang rasa.

#### b. Konotasi

Adegan pada scene 2 menunjukkan sikap Tenggang rasa dengan perbedaan, berbeda tak harus mengajak orang lain untuk mengikuti apa yang kita mau tapi tetap menghargai. Pengambilan gambar dengan teknik Long shot dan medium shot yang memfokuskan pada ketiga orang tersebut dengan disertai dialog sebagai berikut:

Heli : Menurutku pakde salah, perjuangan untuk perubahan itu bukan untuk orang-orang yang takut rugi loh pakde, jadi yaa kalau pakde gak punya nyali lagi untuk berbuat besar, yaa tolonglah, jangan ajak bapak saya untuk jadi orang kalah seperti sampeyan.

Dari dialog tersebut menggambarkan sikap tenggang rasa terhadap orang lain dan tak memaksakan keadaan. Heli yang tak mau ayahnya dijatuhkan, membela dengan memberikan pernyataan bahwa semua yang dikatakan oleh Arifin salah dan juga memperingatkan bahwa boleh berbeda tapi tetap memiliki rasa tenggang rasa terhadap perbendaan tersebut.

c. Mitos

Perbedaan pendapat sering sekali terjadi, sehingga banyak yang tak setuju dengan perbedaan tersebut, tapi sebagai manusia yang tau rasa tenggang rasa, haruslah kita juga menghargai pendapat orang lain dan tak menyalahkannya.

Scene 3

a. Denotasi

Setelah Mahmud berdebat dengan tokoh masyarakat terkait tradisi adat setempat yang Mahmud rasa tidak sesuai dengan pemahaman keagamaannya di suatu desa yang ia lalui, Heli yang juga mendengar hal tersebut tak terima pemikiran ayahnya yang selalu menyalahkan pendapat orang lain dan merasa bahwa pendapatnya lah yang paling benar.

Tabel 3. analisis penanda, petanda dan makna Tenggang rasa terhadap perbedaan dalam scene 3

Penanda	Petanda	Makna
Di dalam masjid, makanan, minuman, dua orang tokoh masyarakat, Mahmud dan Heli.	Heli yang menanyi ayahnya tentang kebenaran yang disampaikan.	Heli tak terima dengan perlakuan ayahnya yang selalu merasa paling benar dan menyalahkan pendapat orang lain.
Di dalam masjid, makanan, minuman, dua orang tokoh masyarakat, Mahmud dan Heli, suasana tegang.	Dua tokoh Masyarakat yang terdiam melihat suasana canggung yang terjadi antara ayah dan anak tersebut.	Dua Tokoh masyarakat yang terdiam mendengar omongan Heli kepada Mahmud.

b. Konotasi

Adegan pada scene 3 ini menunjukkan perbedaan pendapat di mana setelah terjadi perdebatan antara Mahmud, Heli seakan menghentikan perdebatan itu dengan menanyakan lokasi yang akan ia tuju. Mahmud yang menghentikan heli karena ingin menyampaikan kebenaran yang katanya paling benar lalu dibantah oleh heli.

Pengambilan gambar dengan teknik long shot dan Medium Shot yang memfokuskan kepada Mahmud dan Heli dengan penggambaran suasana tegang disertai dialog sebagai berikut:

Heli : semua ngerasa paling ngerti tentang kebenaran Allah pak, semua ngerasa paling bisa benerin orang lain. Gak terkecuali orang-orang yang kita temui kemaren, temen bapak yang Ustadz yang nipu rakyat, orang-orang yang coba ngelarang orang lain untuk ibadah.

Dari dialog dan teknik pengambilan gambar tersebut menggambarkan sikap Tenggang rasa terhadap perbedaan dari Heli yang seharusnya tak menyalahkan perbedaan tersebut dan tak merasa paling benar.

#### c. Mitos

Perbedaan pendapat sudah sangat sering terjadi dikalangan masyarakat umum, munculnya perbedaan bukan membuat kita saling menyalahkan tapi saling belajar dan mengenal apa yang terjadi dalam perbedaan tersebut. Dengan adanya penerimaan akan berdampak positif bagi kehidupan keagamaan seseorang dalam masyarakat. Justru mengakui dan menerima perbedaan adalah perjumpaan dari berbagai komitmen keyakinan yang ada.

Setiap orang harus menerima perbedaan dari pendapat lain dengan pengertian menghormati pendapatnya dan perbedaan pemikiran yang terdapat pada setiap orang. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan orang yang berbeda pendapat.

#### Scene 4

##### a. Denotasi

Setelah Mahmud berdebat dengan tokoh masyarakat terkait tradisi adat setempat yang Mahmud rasa tidak sesuai dengan pemahaman keagamaannya di suatu desa yang ia lalui, sesudah perdebatan itu mereka berbincang dan disusul dengan

tokoh masyarakat memberikan sebuah buku kepada Mahmud sebagai acuan dari perdebatan yang terjadi sebelumnya.

Tabel 4. analisis penanda, petanda dan makna Tenggara rasa terhadap perbedaan dalam scene 4

Penanda	Petanda	Makna
Di dalam masjid, makanan, minuman, kitab/buku, dua orang tokoh masyarakat, Mahmud.	Tokoh Masyarakat memberikan kitab/buku kepada Mahmud	Tokoh masyarakat memberikan kitab/buku yang menjadi pegangan masyarakat setempat yang mereka perdebatkan 60 sebelumnya kepada Mahmud
Di dalam masjid, makanan, minuman, kitab/buku, dua orang tokoh masyarakat, Mahmud, suasana santai, menerima buku	Mahmud menerima dan meminta untuk membawa kitab/buku pemberian dari tokoh masyarakat.	Penerimaan Mahmud terhadap perbedaan yang terjadi di antara keduanya dengan pernyataan dan penerimaan kitab/buku yang diberikan oleh tokoh masyarakat

#### b. Konotasi

Adegan pada scene 4 ini menunjukkan perbedaan pendapat di mana setelah terjadi perdebatan antara Mahmud, tokoh masyarakat dan Heli. Tokoh masyarakat memberikan sebuah kitab/buku kepada Mahmud, Mahmud pun menerima dan meminta kitab/buku itu untuk ia bawa. serta tidak memaksakan pandangannya terhadap mereka. Pengambilan gambar dengan teknik long shot yang memfokuskan kepada Mahmud dan dua orang tokoh masyarakat dengan penggambaran suasana santai disertai dialog sebagai berikut:

Mahmud : Bicara aqidah itu memang harus blakblakan(terang-terangan). Terserah, mau diterima atau tidak. Buku ini, saya bawa.

Dari dialog dan teknik pengambilan gambar tersebut menggambarkan sikap bebas dalam berpendapat dari Mahmud yang tidak memaksakan pandangannya

terhadap orang lain melalui pernyataannya yang mengungkapkan “Terserah mau diterima atau tidak”.

Bebas dalam berpendapat adalah prinsip yang bermaksud bahwa perbedaan pendapat tidak harus ada permusuhan karena perbedaan pendapat selalu ada dimanapun, maka dengan perbedaan itu seseorang harus menyadari adanya keanekaragaman dalam kehidupan ini.

Dalam Islam perbedaan adalah sebuah keniscayaan yang telah Tuhan berikan dalam kehidupan berdasarkan dengan firman Allah dalam surat al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾  
(الحجراتة : ١٣)

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”(Q.S. Al-Hujurat [49] :13).

### c. Mitos

Perbedaan suku dan bangsa dimaksudkan Allah sebagai arena saling mengenal dan memahami. Perbedaan suku bangsa menimbulkan konsekuensi munculnya perbedaan agama, tradisi, kebudayaan, cara pandang, dan nilai-nilai. karena itu perbedaan adalah suatu kekayaan yang tak ternilai harganya. Dengan adanya penerimaan akan berdampak positif bagi kehidupan keagamaan seseorang dalam masyarakat.

Pertama, dengan mengakui dan menerima perbedaan pendapat berarti turut menciptakan keharmonisan.

Kedua, mengakui dan menerima perbedaan pendapat tidak hanya membawa pada toleransi, tetapi juga pemahaman yang mendalam satu sama lain.

Ketiga, mengakui dan menerima perbedaan pendapat, tidak berarti menghilangkan komitmen keyakinan sendiri dan menjadi seorang yang relativis.

Justru mengakui dan menerima perbedaan adalah perjumpaan dari berbagai komitmen keyakinan yang ada.

Dapat diperoleh pemahaman bahwa penerimaan dapat diartikan sebagai kesediaan seseorang menerima pendapat orang lain seperti adanya. Jadi misalnya orang yang berbeda pendapat kita harus rela menerima perbedaan pendapat seorang yang pendapat dan pemikiran yang berbeda pendapat menurut apa adanya.

Setiap orang harus menerima perbedaan dari pendapat lain dengan pengertian menghormati pendapatnya dan perbedaan pemikiran yang terdapat pada setiap orang. Dalam bentuk tidak mencela atau memaksakan maupun bertindak sewenang-wenang dengan orang yang berbeda pendapat.

### 3. Saling mengerti

#### Scene 5

##### a. Denotasi

Terjadi musyawarah antara perwakilan jamaat kristen dengan warga setempat yang dibantu Heli, Mahmud dan Arifin sebagai penengah untuk mencari solusi dari permasalahan antara kedua belah pihak yang mengakibatkan terjadinya pembubaran peribadatan jamaat kristen.

Tabel 5. analisis penanda, petanda dan makna saling mengerti perbedaan dalam scene 5

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Orang banyak, warga, perwakilan gereja, RT, Heli, Mahmud, Arifin, duduk melingkar, mengakui	Musyawarah antara warga setempat dan perwakilan jamaat gereja yang dibantu oleh	Terjadi musyawarah antara warga dengan perwakilan jamaat gereja yang dibantu Heli, Mahmud, dan Arifin untuk mencari
kesalahan, meminta masukan, memberi saran, meminta solusi, memberikan solusi, ekspresi serius dan tenang, suasana keakraban	Heli, Mahmud dan Arifin.	solusi atas permasalahan yang terjadi di antara warga dan jamaat gereja sehingga mengakibatkan pembubaran acara peribadatan jamaat gereja

##### b. Konotasi

Adegan pada scene 5 ini menggambarkan pesan sikap saling mengerti dalam proses musyawarah antara perwakilan Jamaat Kristen yang diwakili oleh Pendeta Daniel dengan warga setempat yang dibantu oleh Heli, Mahmud dan Arifin sebagai penengah untuk mencari solusi dari permasalahan kedua belah pihak yaitu pihak warga setempat dan Jamaat Kristen yang mengakibatkan pembubaran acara peribadatan jamaat gereja.

Pengambilan gambar dengan teknik medium shot yang memfokuskan pada setiap tokoh yang memberikan pendapat, meminta saran, meminta solusi serta memberi solusi dengan penggambaran suasana yang serius dan tenang disertai dialog sebagai berikut:

Pendeta Daniel : Sepanjang 30 menit perjalanan dialog kita ini, mendengarkan keritikan sodara-sodara keluhan sodara-sadara. Sungguh, saya merasa bersyukur kita bisa berbicara malam ini. Iya, saya sebagai perwakilan jemaat mengaku salah. Selama ini tidak peka terhadap masalah parkir dan sampah yang bertebaran karena jamaat kami. Dan saya juga mohon masukan.

Pak RT : sek Setop-setop pak Daniel, maaf tak potong, wah sebenarnya kan kita punya lapangan yang luas itu toh, itu kan bisa dipakai lapangan parkir toh.

Pendeta Daniel : nanti masalah keamanannya gimana pak?.

Warga : jangan khawatir pak Daniel, biar nanti pemuda yang jaga, kan nanti duit parkirnya bisa masuk kas karang taruna, nanti bisa buat acarakampung. Iya kan? Satu lagi pak RT. Ini mohon maaf mungkin mengganggu kegembiraan kita pada malam hari ini. Soal ormas, itu bagaimana? Siapa nanti diantara kita yang bilang kepada mereka supaya nanti tidak datang ke kampung kita pak?.

Heli : itulah kenapa pakde Arifin hadir bersama kita malam ini. Beliau ini kan tokoh masyarakat sudah pasti loh beliau punya akses ke pemerintahan, betul begitu pakde?.

Arifin : iya, betul. Soal itu nanti biar saya yang urus IMB.nya dan soal urusan ormas-ormas itu biar saya yang atur. Yang penting, sekarang kalian bisa hidup damai.

Dari dialog tersebut dan teknik pengambilan gambar yang dilakukan menggambarkan sikap saling mengerti dari semua pihak yang mengikuti musyawarah tersebut. mereka saling meminta dan memberikan masukan serta solusi untuk menemukan jalan keluar dari permasalahan yang terjadi.

Allah memerintahkan untuk mencintai sesama manusia termasuk orang-orang kafir, menuntut adanya etika yang baik dan berperilaku lemah lembut terhadap mereka. Begitulah tuntunan Rasulullah dalam hal berhubungan dengan sesama, baik muslim maupun non muslim. Allah berfirman dalam surat Ali Imran ayat 159 :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَتَلَاوِزْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan mereka, mohonkan ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya” (Kementrian Agama RI, 2015:68).

#### c. Mitos

Musyawarah sudah terjadi sejak jaman dahulu kala, salah satu contohnya musyawarah adalah saat Rasulullah berada di Madinah dimana kaum Muslim dan masyarakat madinah bermusyawarah yang menghasilkan adanya piagam Madinah pada saat itu.

Dalam islam kaidah musyawarah telah di jelaskan dalam surat Ali Imran ayat 159. Dalam bermusyawarah perlu adanya sikap laling mengerti agar dapat tercapai kata mufakat atau solusi dalam pemecahan masalah yang menjadi.

## 4. Kesadaran dan Kejujuran

### Scene 6

#### a. Denotasi

Salah seorang warga menjelaskan kepada Heli dan Mahmud tentang awal mula masalah yang terjadi di kampungnya.

**Tabel 6. analisis penanda, petanda dan makna Kesadaran dan kejujuran perbedaan dalam scene 6**

Penanda	Petanda	Makna
---------	---------	-------

---

Warga, Heli, Mahmud, teras rumah, kursi, teh, ekspresi santai dan serius	Warga sedang bercerita kepada Mahmud dan Heli.	Warga menceritakan awal mula kejadian yang terjadi di kampungnya, tentang alasan awal terjadinya konflik yang mengakibatkan terjadinya pembubaran acara peribadatan jamaat gereja
--	--	---

---

b. Konotasi

Adegan pada scene 6 ini menggambarkan pesan kesadaran dan kejujuran saat salah seorang warga menceritakan awal mula dan alasan masalah yang terjadi di kampungnya kepada Heli dan Mahmud. Ia juga meminta pendapat dan solusi atas masalah yang terjadi saat ini.

Pengambilan gambar dengan teknik medium shot yang memfokuskan pada tokoh warga yang sedang bercerita kepada Heli dan Mahmud tentang kejadian yang terjadi di kampungnya dengan ekspresi serius tapi santai dengan dialog sebagai berikut:

Warga : maaf loh nak Heli malah jadi korban. Sebenarnya rusuh di kampung ini baru-baru ini saja nak Heli. Dulunya sih Aman, tentram hampir tidak ada masalah apa-apa. Dari dulu Jamaat Kristen disini ya itu-itu saja, paling Cuma beberapa KK nambah itu kalau ada lahiran, ya otomatis kan jumlah keluarganya bertambah.

Heli : Lah kalau begitu masalahnya sekarang apa?

Warga : soal IMB nak Heli. Tapi karena warga sudah kadung terkena isu yang macam-macam, isu yang sensitif jadi mereka takut ngasih ijin. Takut murtad Pak Ustadz.

Heli : wah siapa itu yang menyebar isu Kristenisasi?

Warga : kalau itu saya tidak tau nak Heli.

Mahmud : jadi bukan soal IMB saja?

Warga : ya, awalnya perkaranya sepele pak Ustadz. Soal parkir, karena kan makin hari jumlah jamaat makin banyak karena banyak warga kampung lain juga ikut beribadah disini. Seperti Andi keponakan saya itu. Nah karena banyak jamaatnya kemudian

parkirnya jadi tidak teratur pak. Halaman gereja tidak cukup, terus meluber kejalan terus kehalamn warga.

Mahmud : apa tidak ada teguran dari RT ke pihak gereja itu?

Warga : disini memang masalahnya jadi tambah rumit Pak Ustadz, lah kok ndilalah Pak RT itu malah meminta bantuan dari Ormas dari daerah lain untuk menegur pihak gereja. Mungkin Pak RT berfikir itu solusi yang terbaik.

Mahmud : jadi yang grebak-grebek selama ini bukan warga sini toh?

Warga : ya, awalnya kan pengen negur masalah parkir, lah sekarang malah kejadiannya kami jadi malu dan sedih karena melihat warga sendiri, saudara sendiri tidak bisa beribadah. Saya yakin Islam itu Agama yang penuh cinta. Kalau boleh saya bertanya, dalam situasi seperti ini apakah Islam punya jawaban yang tidak melukai siapapun?

Dari dialog dan teknik pengambilan gambar yang dilakukan dengan menampilkan ekspresi keseriusan namun tetap sanati menggambarkan sikap kesadaran dan kejujuran dari tokoh warga yang bercerita kepada Heli dan Mahmud dimana tokoh warga ini menceritakan permasalahan yang terjadi di kampungnya dan awal mula pemicu konflik yang terjadi antara warga dengan jamaat gereja serta meminta saran atau jalan keluar dari permasalahan yang tengah terjadi dengan pernyataan "Saya yakin Islam itu Agama yang penuh cinta. Kalau boleh saya bertanya, dalam situasi seperti ini apakah Islam punya jawaban yang tidak melukai siapapun?".

### c. Mitos

Kejujuran diartikan sifat keadaan jujur, ketulusan hati, dan kelurusan hati, yang dapat dilihat dan diukur melalui prilaku. Jujur adalah melakukan apa yang dikatakan serta mengatakan apa yang dilakukan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), jujur berarti lurus hati tidak berbohong, tidak curang, tulus, dan ikhlas.

Menyikapi secara kritis, begitu pentingnya menumbuh kembangkan nilai kejujuran, karena merupakan konsekuensi logis dari keberadaan (eksistensi) serta hakikat manusia sebagai makhluk sosial dan makhluk berbudaya. Sebagai makhluk sosial dan makhluk yang berbudaya, manusia berada pada jaringan interaksi interdependensi dengan sesama manusia yang diatur dalam pola-pola jaringan normal

yang dijabarkan dari nilai yang hidup serta beroperasi di satu kelompok masyarakat dalam hubungan sesama manusia.

#### Scene 7

##### a. Denotasi

Pengakuan kesalahan dari perwakilan jamaat gereja atas ketidak pekaannya terhadap permasalahan parkir dan sampah yang ditimbulkan oleh jamaat gereja di forum musyawarah yang menjadi pemicu konflik diantara warga dan jamaat gereja

Tabel 7. analisis penanda, petanda dan makna Kesadaran dan Kejujuran perbedaan dalam scene 7

Penanda	Petanda	Makna
Orang banyak, teras rumah, duduk melingkar, ekspresi serius, suasana kondusif	Musyawarah antara perwakilan gereja dan warga	Warga dan perwakilan jamaat gereja melakukan musyawarah untuk membahas dan mencari jalan keluar dari konflik yang terjadi diantara mereka

##### b. Konotasi

Adegan pada scene 7 ini menggambarkan kesadaran dan kejujuran dari Pendeta Daniel sebagai perwakilan dari jamaat gereja yang mengakui kesalahan atas ketidak pekaannya terhadap permasalahan parkir dan sampah yang membuat warga merasa tidak nyaman dan memicu terjadinya konflik diantara warga dan jamaat gereja yang mengakibatkan pembubaran acara peribadatan jamaat gereja.

Pengambilan gambar dengan teknik medium shot dengan memfokuskan pada tokoh pendeta Daniel sebagai perwakilan jamaat gereja dengan penggambaran ekspresi serius dan tenang disertai dialog sebagai berikut :

Pendeta Daniel : Sepanjang 30 menit perjalanan dialog kita ini, mendengarkan keritikan saudara-saudara keluhan saudara-saudara. Sungguh, saya merasa bersyukur kita bisa berbicara malam ini. Iya, saya sebagai perwakilan jamaat mengaku salah. Selama ini tidak peka terhadap masalah parkir dan sampah yang bertebaran karena jamaat kami. Dan saya juga mohon masukan.

Dari dialog dan pengambilan gambar pada scene ini menggambarkan sikap kesadaran dan kejujuran dari pendeta Daniel sebagai perwakilan jemaat gereja yang secara sadar dan jujur mengakui kesalahan atas ketidak pekaannya dalam masalah parkir dan sampah serta permintaan maafnya yang ia sampaikan sebagai perwakilan dari jemaat gereja pada acara musyawarah yang dilakukan oleh warga dan perwakilan jemaat gereja.

c. Mitos

Dalam sebuah konflik yang terjadi pasti terdapat anggapan salah dan benar diantara kedua pihak yang menjadikan lahirnya konflik itu sendiri. Dalam bermusyawarah untuk mencari jalan keluar dari konflik/masalah dibutuhkan adanya kesadaran dan kejujuran kesadaran untuk mengakui kesalahan dan kesadaran untuk memaafkan ini sangat penting untuk menciptakan situasi damai dan kondusif. Biasanya konflik yang berlarut-larut disebabkan tidak adanya kesadaran dan kejujuran untuk mengakui kesalahan dan memaafkan kesalahan diantara kedua pihak yang mempunyai konflik.

**5. Mengakui hak orang lain**

Scene 8

a. Denotasi

Heli memprotes pembubaran upacara peribadatan umat Kristen oleh sekelompok orang dari ormas Islam.

Tabel 8. analisis penanda, petanda dan makna Mengakui hak orang lain perbedaan dalam scene 8

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Mimbar berlambang salib, pendeta, jemaat gereja, kursi, halaman, suasana khuyusuk.	Prosesi peribadatan umat Kristen.	Prosesi peribadatan umat Kristen yang khuyusuk yang dipimpin oleh Pendeta.
Sekelompok orang, suara takbir, atribut peci, sarung, sorban, tongkat,	pembubaran proses peribadatan umat Kristen.	Sejumlah orang dari ormas Islam membubarkan paksa proses peribadatan umat Kristen.

bendera, wajah  
serius dan marah.

Nada keras, muka  
serius, gerak tubuh.

Heli beradu  
argumen dengan  
sejumlah orang.

Heli beradu argumen  
dengan sejumlah orang  
dari ormas Islam yang akan  
membubarkan upacara  
peribadahan umat Kristen  
dan meminta agar  
setidaknya menunggu  
sampai proses peribadahan  
selesai.

---

#### b. Konotasi

Adegan pada scene 8 ini menunjukkan sikap menghormati hak orang lain dari Heli pada suasana pembubaran upacara peribadatan umat Kristen oleh sejumlah orang dari ormas Islam, Heli beradu argumen dengan sejumlah orang dari ormas tersebut. Ia merasa bahwa beribadah adalah hak bagi setiap jamaah dan ia meminta agar setidaknya menunggu sampai upacara peribadatan itu selesai.

Pengambilann gambar dengan teknik long shot yang memfokuskan kepada Heli dengan ekspresi wajah seriusnya dan gerak tubuh disertai dialog sebagai berikut:  
Heli : Hukum siapa?, Hukum orang arogan seperti kalian?, Ibadah ini hak mereka, Tunggulah sampe mereka selesai.

Dari dialog tersebut menggambarkan sikap mengakui hak orang lain dari Heli atas pembubaran peribadatan jamaat Kristen yang dilakukan di kampung tersebut. Heli mengungkapkan bahwa ibadah ini hak mereka.

#### c. Mitos

Orang indonesia dikenal dengan keramahan dan toleransinya sebab memiliki Kemajemukan yang menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa karena dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi yang kaya bagi proses konsolidasi demokrasi. Namun, pada sisi lain, kemajemukan berpotensi mencuatkan social conflict antar umat beragama yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), terutama bila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik.

Kebebasan warga negara Indonesia untuk memeluk agama dan kepercayaan serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya dijamin oleh pasal 28 E ayat (1) Undan-Undang Dasar 1945 berbunyi “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya...” berikutnya pasal 29 ayat (2) UUD 1945 menyatakan Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaannya.

## 6. Menghormati keyakinan orang lain

### Scene 9

#### a. Denotasi

Heli meminta untuk menunggu sampai upacara peribadahan selesai dalam pembubaran upacara peribadahan umat Kristen oleh sekelompok orang dari ormas Islam.

Tabel 9. analisis penanda, petanda dan makna Menghormati keyakinan orang lain perbedaan dalam scene 9

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
Mimbar berlambang salib, pendeta, jamaat gereja, kursi, halaman, suasana khuysuk, Sekelompok orang, suara takbir, atribut peci, sarung, sorban, tongkat, bendera, wajah serius dan marah.	Ormas Islam membubarkan proses peribadatan umat Kristen.	Sejumlah orang dari ormas Islam membubarkan paksa proses peribadatan umat Kristen.
Nada keras, muka serius, gerak tubuh.	Heli beradu argumen dengan sejumlah orang	Heli beradu argumen dengan sejumlah orang dari ormas Islam yang akan membubarkan upacara peribadahan umat Kristen dan meminta agar setidaknya menunggu sampai proses peribadahan selesai.

#### b. Konotasi

Adegan pada scene 9 ini menunjukkan sikap menghormati keyakinan orang lain dari Heli pada suasana pembubaran upacara peribadatan umat Kristen oleh sejumlah orang dari ormas Islam, Heli beradu argumen dengan sejumlah orang dari ormas tersebut. Ia meminta agar setidaknya menunggu sampai upacara peribadatan itu selesai.

Pengambilann gambar dengan teknik long shot yang memfokuskan kepada Heli dengan ekspresi wajah seriusnya disertai dialog sebagai berikut:

Heli : Hukum siapa?, Hukum orang arogan seperti kalian?, Ibadah ini hak mereka, Tunggulah sampe mereka selesai.

Dari dialog tersebut menggambarkan sikap menghormati keyakinan orang lain dari Heli atas pembubaran peribadahan umat Kristen oleh sejumlah orang dari ormas Islam. Heli mengungkapkan bahwa beribadah adalah hak bagi mereka dan meminta orang-orang dari ormas Islam agar menunggu hingga proses peribadatan itu selesai.

### c. Mitos

Sebagai negara majemuk, keberagaman antar masyarakat di Indonesia dapat menjadi kekuatan bangsa. Bukan sebagai kelemahan, masyarakat Indonesia harus memiliki sifat majemuk yang sangat mencintai keberagaman ini. sebagai negara yang berpedoman kepada Pancasila, keberagaman bukanlah penghalang untuk bisa bekerjasama dalam mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Sebaliknya, jadikan keberagaman ini menjadi momentum untuk persatuan. Sesama masyarakat Indonesia bisa saling membantu satu sama lainnya tanpa memandang suku, agama, ras dan antar golongan.

Kebebasan warga negara Indonesia untuk memeluk agama dan kepercayaan serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya dijamin oleh pasal 28 E ayat (1) Undan-Undang Dasar 1945 dan berikutnya pasal 29 ayat (2) UUD 1945.

### Scene 10

#### a. Denotasi

Salah seorang warga yang membantu dan mengobati Heli, serta menceritakan awal mula dan alasan masalah yang terjadi di kampungnya kepada Heli dan Mahmud.

Tabel 10. analisis penanda, petanda dan makna Tenggang rasa terhadap perbedaan dalam scene 10

<b>Penanda</b>	<b>Petanda</b>	<b>Makna</b>
kursi panjang, Heli berbaring, memegang kepala, teras rumah, dua gelas, teh panas.	Heli sedang ditolong dan diobati oleh salah seorang warga setempat.	Heli ditolong oleh salah seorang jamaah Kristen yang membawanya ke rumah salah seorang warga setempat untuk diobati, warga mengobati luka Heli akibat ketegangan. yang terjadi saat pembubaran upacara peribadatan umat Kristen.
Tiga orang, kursi panjang, teras rumah, suasana santai, ekspresi tenang.	Salah seorang warga bercerita kepada Mahmud dan Heli.	Warga yang mengobati Heli menceritakan kepada Mahmud tentang keponakan dan keluarganya yang mempunyai perbedaan dalam memeluk keyakinan, dan menceritakan situasi masyarakat setempat yang mmempunyai perbedaan keyakinan namun sebenarnya dari dulu hidup dengan rukun.

b. Konotasi

Adegan pada scene 10 menunjukkan sikap menghormati keyakinan orang lain yang ditunjukkan oleh salah seorang warga yang menolong dan mengobati Heli saat menceritakan tentang keluarganya dan masyarakat di kampungnya kepada Mahmud dan Heli.

Pengambilan gambar dengan teknik long shot dan medium shot yang memfokuskan pada ketiga orang tersebut dengan disertai dialog sebagai berikut:

Warga : tadi itu Andi yang bawa nak Heli kesini pak.

Mahmud : Andi yang orang Kristen itu?.

Warga : dia itu keponakan saya pak.

Mahmud : loh, bapak kan...

Warga : Ahaha..keluarga kami itu obar-abir pak, campur-campur.

Warga : sudah enakan toh nak heli?

Heli : sudah, enak banget ini pak terimakasih.

Warga : maaf nak Heli malah jadi korban.

Warga : Sebenarnya rusuh di kampung ini baru-baru ini saja nak Heli. Dulunya sih Aman, tentram hampir tidak ada masalah apa-apa. Dari dulu Jamaat Kristen disini ya itu-itu saja, paling Cuma beberapa KK nambah itu kalau ada lahiran, ya otomatis kan jumlah keluarganya bertambah.

Dari dialog tersebut menggambarkan sikap menghormati keyakinan orang lain dari seorang warga yang menolong dan mengobati Heli. Ia menceritakan keluarganya kepada Mahmud yang campur-campur dalam urusan memeluk kepercayaan dengan mengenalkan keponakannya yaitu Andi orang kristen yang membawa Heli untuk diobati. Ia juga menceritakan perbedaan keyakinan masyarakat kampung yang sebenarnya dari dulu aman tidak ada konflik namun baru-baru saja mulai terjadi konflik karena adanya isu yang sensitif dari luar.

### c. Mitos

Keberagaman yang ada di Indonesia disatukan dalam semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dapat diartikan berbeda-beda namun tetap satu yaitu Negara Republik Indonesia. walaupun Indonesia memiliki suku, ras, etnis, agama, golongan dan budaya yang berbeda, namun tetap memiliki persatuan satu dengan yang lainnya.

Secara etimologi atau asal-usul bahasa, kata-kata Bhinneka Tunggal Ika berasal dari bahasa Jawa Kuno yang bila dipisahkan menjadi Bhinneka = beragam atau beraneka, Tunggal = satu, dan Ika = itu

Kebebasan beragama adalah kebebasan yang paling hakiki dan asas yang tidak bisa ditambah atau dikurangi oleh orang lain. Di Indonesia sendiri telah mengakui adanya enam agama dan setiap warga negara dijamin dan diberi kebebasan dalam memilih dan menjalankan agamanya.

Kemudian peneliti menemukan beberapa makna tasamuh dalam film Mencari hilal yaitu :

#### 1. Lapang dada

Nashori mengatakan bahwa kelapangan dada adalah suatu kondisi psiko-spiritual, yang ditandai oleh kemampuan menerima berbagai kenyataan yang tidak menyenangkan dengan tenang dan terkendali. Orang yang lapang dada memiliki kekuatan dalam jiwanya untuk bertahan dan tidak berputus asa manakala menghadapi berbagai situasi yang secara objektif tidak menyenangkan secara psikis

dan menyakitkan secara fisik. Ilyas berpendapat bahwa berlapang dada dalam bahasa Arab disebut dengan ash-shafhu yang secara etimologis berarti lapang. Halaman pada sebuah buku dinamai shafahah karena kelapangan dan keluasannya. Dari sini ash-shafhu dapat diartikan kelapangan dada. Berjabat tangan dinamai mushafahah karena melakukannya menjadi lambang kelapangan dada.

## 2. Tenggang rasa terhadap perbedaan

Tenggang rasa adalah sikap baik yang menyangkut banyak hal, seperti tidak mengganggu orang lain, tidak menyinggung perasaan orang lain, dan menghargai dan menjaga perasaan orang lain. Maka dari itu, tenggang rasa adalah sikap yang sangat baik dan perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Dea Rahmadhanyaty dkk, 2022:15–22) Sikap tenggang rasa adalah sikap yang baik dan perlu untuk selalu diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Sikap tenggang rasa memiliki banyak sekali manfaat. Misalnya menciptakan kerukunan dan kedamaian antar masyarakat dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial.

## 3. Saling mengerti

Sikap saling mengerti adalah sebuah sikap mengerti apa yang dimaksud/dirasakan oleh orang lain dan orang yang tahu apa yang dirasakan oleh orang lain tersebut merasa kasihan dan akhirnya mempunyai rasa simpati dan ingin membantu orang tersebut. Ketika rasa saling memahami itu muncul dari diri sendiri maka dia pun akan memahami apa yang dirasakan dan turut membantu dan berusaha untuk mencoba meyakinkan dan menghiburnya.

## 4. Kesadaran dan kejujuran

Kesadaran merupakan kemampuan individu mengadakan hubungan dengan lingkungannya serta dengan dirinya sendiri (melalui panca inderanya) dan mengadakan pembatasan terhadap lingkungannya serta terhadap dirinya sendiri (melalui perhatian). Alam sadar adalah alam yang berisi hasil-hasil pengamatan kita kepada dunia luar. (Abdul Karim, 2018:309–330). Pengertian jujur ini berkaitan dengan sikap atau perbuatan yang dilakukan sesuai dengan apa yang dikatakan. Dengan kata lain, seseorang kemudian dapat disebut jujur ketika ia mengucapkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang telah terjadi sebelumnya.

## 5. Mengakui hak orang lain.

Kebutuhan akan perangkat aturan hukum yang bisa mengimbangi kemajuan teknologi media tersebut semakin mendesak sejak awal zaman reformasi. Aneka ragam bentuk pelanggaran terhadap hak-hak individu pun semakin banyak muncul menjadi problem tersendiri apabila tidak ada aturan hukum tertulis yang bisa mengakomodir perlindungan bagi hak-hak individu. (Nur Asiah, 2017:55–66)

Sehingga penghormatan terhadap hak individu dalam bidang apapun merupakan suatu hal yang mesti diwujudkan pada era reformasi ini oleh pemerintah. Hal ini bisa dikonkritkan dalam bentuk peraturan perundang-undangan untuk menjamin kepastian hukum, keadilan dan kemanfaatan atas hak-hak individu.

#### 6. Menghormati keyakinan orang lain

Secara terminologi, menurut Umar Hasyim, menghormati keyakinan orang lain atau toleransi yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan dengan analisis semiotika model Roland Barthes yang menjelaskan Representasi tasamuh dalam film Mencari Hilal dengan indikator Lapang dada, Tenggang rasa terhadap perbedaan, saling mengerti, kesadaran dan kejujuran, mengakui hak orang lain, serta menghormati keyakinan orang lain, dan dapat diperoleh kesimpulan Representasi tasamuh dalam film Mencari Hilal dengan lapang dada sebagaimana terdapat pada scene 1, tenggang rasa terhadap perbedaan sebagaimana terdapat pada scene 2, 3, dan scene 4, saling mengerti sebagaimana terdapat pada scene 5, kesadaran dan kejujuran sebagaimana terdapat pada scene 6, dan scene 7, mengakui hak orang lain sebagaimana terdapat pada scene 8 dan menghormati keyakinan orang lain sebagaimana terdapat pada scene 9, dan scene 10

### **DAFTAR PUSTAKA**

Dr. H. Agus Ahmad Safei, “Sosiologi Dakwah : Rekonsepsi, Revitalisasi. dan Invasi”  
(Yogyakarta: Deepublish, 2016), 23

- Yoyon Mudjiono, "Kajian Semiotika Dalam Film," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol.1, no. 1 (10 April 2011): 125–138.
- Alfauzan Amin, "AKTUALISASI KEBEBASAN DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI ERA MODERN," *Nuansa: Jurnal Studi Islam dan Kemasyarakatan*, vol.vi, no. 2 (1 Juni 2014): 209–220.
- Ignatius Tri Endarto, "Sajak Burung Maleo : Tentang cinta, Manusia, dan Tuhannya" (Yogyakarta: Guepedia, 2018), 18
- Rifa'i Abu Bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka Press UIN Sunan Kalijaga, n.d.2020), 114.
- Dea Rahmadhanyaty dkk., "Implementasi Sikap Tenggang Rasa Dalam Menggunakan Media Sosial WhatsApp," *JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, vol.7, no. 2 (1 Desember 2022): 15–22.
- Abdul Karim, "Mengembangkan Kesadaran Melestarikan Lingkungan Hidup Berbasis Humanisme Pendidikan Agama," *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol.12, no. 2 (25 Januari 2018): 309–330.
- Nur Asiah, "Hak Asasi Manusia Perspektif Hukum Islam," *Diktum: Jurnal Syariah dan Hukum*, vol.15, no. 1 (2017): 55–66.
- Hadi, A., & Rahmatullah, F. N. (2022). REPRESENTASI KESALEHAN SOSIAL DALAM FILM "MENCARI HILAL"(KAJIAN LIVING HADIS). *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 4(2), 160-171.
- Mahareza, A., & Saptoni, S. A. (2020). PESAN TOLERANSI DALAM FILM MENCARI HILAL (ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES) (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA).